

Buku Panduan penulisan Esai Berdasarkan Analisis *Historical Thinking*

Febry Oktariano^{1(*)}, Hera Hastuti²

^{1,2}Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

*febry.oktariano20@gmail.com

Abstract

*This research is discussing the product guidebook writing history essays backed from ignorance of students on how to write history essays and assignment by the teacher is only a duty of papers and summarizes the material in the notebook to achieve core competency-4 on the learning of history. Based on the results of observations and interviews, students do not know what the historical essays are and how to write them. The student's presumption of historical essays are historical questions. The research aims to produce a product of essay writing guidebooks based on *Historical Thinking* analyses that help students in writing historical essays and developing student writing skills. The method used in this research is R&D (Research & Development) with the model 4D.*

Keywords: *guidebook, historical thinking, historical essay*

Abstrak

Penelitian ini memperbincangkan produk buku panduan penulisan esai yang dilatarbelakangi dari ketidaktahuan siswa terhadap cara menulis esai sejarah dan pemberian tugas oleh guru hanya berupa tugas makalah dan meringkas materi di buku catatan untuk mencapai kompetensi inti-4 pada pembelajaran sejarah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, siswa tidak mengetahui apa itu esai sejarah dan bagaimana cara menulisnya. Anggapan siswa esai sejarah itu merupakan soal-soal sejarah. Penelitian ini bertujuan menghasilkan sebuah produk buku panduan penulisan esai berdasarkan analisis *Historical Thinking* yang membantu siswa dalam menulis esai sejarah dan mengembangkan kemampuan menulis siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah R&D (Research & Development) dengan model 4D.

Kata Kunci: buku panduan, *historical thinking*, esai sejarah

Pendahuluan

Pembelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang menuntut siswa untuk memahami makna dibalik sebuah peristiwa sejarah supaya pemahaman siswa terhadap makna sejarah bisa berguna untuk kehidupan sekarang dan masa yang akan datang. Pembelajaran sejarah pun juga tidak lepas dari hal yang namanya menulis, sehingga pada kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah untuk mengembangkan keterampilan siswa dan mencapai kompetensi inti- 4, siswa harus menyajikan hasil suatu materi sesuai KD pada silabus secara tertulis dengan diberikan tugas berupa makalah atau catatan ringkasan materi. Bell and Burnaby dalam Nunan (1989: 36) menyatakan bahwa menulis merupakan aktivitas kognitif yang kompleks artinya sesuatu yang abstrak itu harus bisa dituangkan dengan kata – kata yang tersusun dalam kalimat yang dituliskan. Menulis bukanlah sebuah keterampilan yang datang secara tiba – tiba atau hadir secara alami, untuk itu dalam pembelajaran sejarah keterampilan siswa perlu dikembangkan sehingga penetapan kompetensi inti-4 pada pembelajaran sejarah yang terdapat pada silabus mata pelajaran sejarah yaitu menyajikan hasil suatu materi sesuai KD secara tertulis.

Secara umum guru memberikan tugas guna tercapainya kompetensi inti-4 dan berkembangnya kemampuan menulis siswa berupa makalah dan ringkasan yang ditulis pada buku catatan. Hal ini pun terlihat saat observasi yang dilakukan peneliti pada saat Praktek Kerja Lapangan (PKL) disalah satu sekolah di Padang yaitu SMAN 4 Padang dengan mengajar mata pelajaran sejarah. Terlihat tugas diberikan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan menulis, siswa diberikan tugas berupa membuat makalah dan menulis ringkasan materi di buku catatan. Dalam memberi tugas untuk mengembangkan kemampuan menulis dan terlaksananya Kompetensi inti-4 dalam pembelajaran sejarah supaya bervariasi tugasnya hendaknya guru memperkenalkan bentuk penugasan lain seperti membuat esai sejarah dan lain sebagainya. Gunanya supaya siswa mengetahui karya tulis selain dan dapat mengembangkan kemampuan menulis siswa.

Namun kenyataannya di lapangan saat siswa disana ditugaskan untuk menulis esai sejarah, hampir rata – rata siswa pada satu kelas tidak mengetahui apa itu esai sejarah dan bagaimana cara menulis esai sejarah. Anggapan siswa esai sejarah itu ialah berupa soal – soal sejarah. Pemberian tugas esai sejarah untuk siswa sangat cocok untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa sebab lewat menulis esai sejarah siswa juga dapat mengasah kemampuan *Historical Thinking* (Berpikir Sejarah). Wineburg (2006:10) *Historical Thinking* (Berpikir Sejarah) merupakan kemampuan memahami makna masa lalu sehingga berguna untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Lebih lanjut Zed (2017:56) tentang *Historical Thinking* (Berpikir Sejarah) adalah suatu cara berpikir sistematis, suatu cara berpikir yang terorganisir dan terintegrasi satu sama lain. Jika ini terus berlanjut maka bentuk penugasan untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa tidak bervariasi dan belum maksimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti memberikan solusi dengan membuat produk berupa buku panduan penulisan esai berdasarkan analisis *Historical Thinking*. Peneliti memilih membuat produk berupa buku panduan penulisan esai sejarah ini berguna untuk mempermudah siswa dalam menulis esai sejarah dan mengetahui apa itu esai sejarah serta siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis dan mengasah kemampuan *Historical Thinking* (Berpikir Sejarah). Kemudian analisis *Historical Thinking* yang digunakan pada buku panduan menulis esai sejarah menggunakan penjelasan *Historical Thinking* yang dikembangkan oleh Mestika Zed. Lima komponen berpikir sejarah digunakan berdasarkan beberapa pertimbangan. Lima komponen berpikir sejarah dalam literatur berbahasa Inggris disebut “The 5 C’s” merupakan bentuk penyederhanaan yang dibuat oleh Mestika Zed. Penggunaan analisis 5 C sesuai dengan jenjang SMA, siswa telah mempelajarinya dan lebih mudah dari versi komplitnya.

Masalah utama yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Bagaimana mengembangkan buku panduan penulisan esai, khususnya esai sejarah berdasarkan analisis *Historical Thinking*? Apakah buku panduan penulisan esai sejarah berdasarkan analisis *Historical Thinking* layak digunakan sebagai pegangan untuk guru dan siswa?. Berangkat dari permasalahan diatas maka peneliti ingin mengangkat sebuah judul, “Buku Panduan Penulisan Esai Berdasarkan Analisis *Historical Thinking*” Alasan peneliti membuat produk ini agar membantu siswa dalam membuat esai sejarah berdasarkan analisis *Historical Thinking* dan memperkenalkan karya tulis berupa esai sejarah serta siswa mampu mengembangkan kemampuan menulis dan kemampuan *Historical Thinking* (berpikir sejarah). Jika kemampuan menulis ini dapat dikembangkan oleh siswa maka siswa mampu memahami makna peristiwa sejarah dan

kemampuan *soft skill* siswa dalam hal menulis berkembang serta siswa mampu menghasilkan suatu karya tulis.

Metode

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang dikemukakan, metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian Pengembangan (*Research and Development* atau *R&D*). Dalam Hanafi (2017:130) *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan metode tersebut. Menurut Sugiyono (2014:297) metode penelitian Pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan menurut Sukmadinata (2009:165), adalah langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dengan syarat diuji kelayakannya secara sistematis serta dapat dipertanggungjawabkan. Model yang akan digunakan peneliti dalam pengembangan ini adalah model 4-D. Tahapan pada model 4-D terdiri dari tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), *disseminate* (penyebaran). Tetapi karena menimbang keterbatasan waktu dan biaya, hanya menggunakan tiga tahap dari model 4-D yaitu tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan).

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis (Arikunto, 2013:192). Instrumen pengumpulan data yang digunakan mengenai uji kelayakan berupa rubrik penilaian berbentuk angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, Sugiyono (2008:199). Angket pada pengumpulan data ini ditujukan kepada 2 orang validator ahli yang kompeten atau ahli di bidang tersebut, yaitu validator ahli analisis *Historical Thinking* dan validator ahli penulisan esai.

Kelayakan produk buku panduan penulisan esai sejarah dilihat melalui hasil dari uji kelayakan oleh validator ahli menggunakan angket. Validator yang menilai kelayakan produk buku panduan penulisan esai sejarah adalah validator ahli analisis *Historical Thinking* yang menilai kriteria analisis *Historical Thinking* yaitu substansi materi, perubahan dalam lintas waktu (kronologis), kausalitas, konteks (uraian), kompleksitas, dan kemungkinan (3 dimensi waktu) pada esai sejarah dan validator ahli penulisan esai yang menilai dari segi kriteria komponen penyajian, komponen kebahasaan dan desain. Penghitungan dan analisis data menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut (Zafri, 1998:84).

$$r = \frac{\sum X}{N}$$
$$I = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$$

Keterangan:

- \bar{X} : Rata-rata responden
- N : Jumlah responden
- $\sum X$: Jumlah nilai responden
- r : Nilai kelayakan
- n : Jumlah item angket
- I : Nilai tengah

Berdasarkan hasil dari rumus rata-rata diatas, skor rata-rata dapat diukur menggunakan skala likert. Kriteria uji kelayakan berdasarkan skala likert sangat layak, layak, tidak layak, sangat tidak layak. Terlihat pada tabel dan gambar berikut (Sugiyono, 2014:93).

Tabel 1
Skor dan Kategori

Rentang Skor	Kategori
3,26 – 4,00	Sangat Layak
2,51 – 3,25	Layak
1,76 – 2,50	Tidak Layak
1,00 – 1,75	Sangat Tidak Layak

Teknik analisis persentase adalah membandingkan antara skor responden (ahli) dengan skor yang ideal. Rumus yang digunakan pada analisis persentase yaitu, (Arifin dalam Endang, 2013:36).

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase skor

$\sum R$ = Jumlah keseluruhan skor yang diberikan tiap responden

N = Jumlah keseluruhan skor ideal per item

Hasil analisis persentase yang disajikan diklasifikasikan dengan menggunakan klasifikasi yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:244) sesuai dengan aspek yang diukur, dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2
Klasifikasi Persentase

Tingkat Pencapaian (%)	Klasifikasi
81 – 100 %	Sangat Baik / Sangat Valid
61 – 80 %	Baik / Valid
41 -60 %	Cukup Baik / Cukup Valid
21 – 40 %	Kurang Baik / Kurang Valid
< 20 %	Tidak Baik / Tidak Valid

Dilihat dari tabel hasil presentasi yang dikatakan sangat valid berada di rentang 81 – 100%, untuk kategori valid berada pada rentang 61 – 80% sedangkan di bawah rentang 41 – 60% di kategori cukup valid, di rentang 21 – 41% di kategori kurang valid dan kurang dari 20% di kategori tidak valid.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuat dan menghasilkan suatu produk berupa pengembangan buku panduan penulisan esai berdasarkan analisis *Historical Thinking*. Pengembangan produk ini menggunakan model 4-D (*Four-D Models*). Tahapan pada model 4-D terdiri dari tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), *disseminate* (penyebaran). Penjelasan tahapan pada model 4-D dijabarkan sebagai berikut :

1. *Define* (Pendefinisian)

Pada tahap *define* ini merupakan tahapan menganalisis dan identifikasi masalah yang ditemukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Hal yang harus dilakukan yaitu :

a. Analisis Awal Akhir

Analisis awal akhir ini berkaitan dengan identifikasi masalah-masalah yang ditemukan pada pembelajaran sejarah. Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan tanggal 22 Desember 2019 dengan guru sejarah SMAN 4 Padang ibu Devi Sevriati, menyatakan siswa membuat tugas menulis dalam mencapai tujuan kompetensi inti-4 yaitu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan, akan tetapi yang diberikan oleh guru hanya berupa penugasan pembuatan makalah saja. Selain itu peneliti juga langsung bertanya kepada murid tentang menulis esai sejarah, namun yang terbayang dalam pikiran siswa, esai itu adalah soal. Hal ini dapat dimaklumi berdasarkan informasi yang didapat dari guru sejarah siswa – siswa di SMAN 4 Padang tidak ada yang mengikuti kegiatan lomba menulis esai, sehingga kata ‘esai’ selalu merujuk pada soal evaluasi. Untuk mencapai tujuan kompetensi inti-4 bisa juga dilakukan lewat menulis esai sejarah selain pembuatan makalah. Berdasarkan penjelasan diatas teridentifikasi masa yang ditemukan yaitu berupa:

- 1) Siswa tidak mengetahui esai sejarah .
- 2) Pemberian tugas untuk mencapai kompetensi inti-4 belum maksimal.
- 3) Kurang variasinya pemberian tugas untuk kompetensi inti-4.
- 4) Belum adanya panduan menulis esai, khususnya esai sejarah

b. Analisis Siswa

Pada sistem penugasan yang diberikan guru kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi inti- 4 hanya berupa pembuatan makalah saja. Hal ini membuat siswa hanya mengenal bentuk penulisan makalah saja, padahal selain itu bentuk penugasan juga bisa berbentuk penulisan esai sejarah. Hingga saat ini belum ada pengembangan buku panduan penulisan esai sejarah sehingga berguna untuk siswa mengetahui cara menulis esai sejarah yang baik dan benar, sehingga tugas untuk pengembangan kompetensi inti-4 bervariasi tidak hanya makalah saja.

c. Analisis Tugas

Analisis tugas dilakukan dengan cara memetakan materi berdasarkan silabus pembelajaran sejarah, sehingga esai yang dibuat sesuai dengan materi yang ada pada silabus. Dengan demikian pengembangan KI-3 dan KI-4 pada pembelajaran sejarah sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Secara umum struktur penulisan esai yang ada pada buku panduan penulisan esai sama dengan struktur penulisan esai pada umumnya, namun letak beda pada buku panduan penulisan esai sejarah yang dibuat yaitu perancangan pengembangan buku panduan penulisan esai sejarah menonjolkan proses analisis *Historical Thinking* pada tahap penulisannya. Pengembangan buku panduan penulisan esai sejarah dibuat sesuai dengan sistematika penulisan esai dengan merujuk beberapa panduan menulis esai yang ada. Untuk panduan sistematika yang dirujuk itu dari:

- a. Buku Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/Un40/Hk/2019 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019.
- b. Diana Rikasari Wahayudi, Panduan Menulis Esai. Universitas Indonesia.

Selain sistematika penulisan esai disini substansi isi buku panduan penulisan esai memuat penjelasan *Historical Thinking* yang dimuat pada tahap penulisan esai sejarah. Untuk penjelasan tentang *Historical Thinking* merujuk dari penjelasan Zed, M. (2018). Tentang Konsep Berfikir Sejarah.

Substandi isi Buku panduan terdiri atas beberapa sub bab yaitu:

1. Persiapan sebelum menulis Esai sejarah

- a. Menentukan ide
- b. Paparkan tujuan ide atau topik
- c. Melakukan *Research* (mencari atau mengumpulkan)
- d. Membuat draft atau rancangan

Rancangan esai dibuat berdasarkan analisis *Historical Thinking* dengan menggunakan penjelasan *Historical Thinking* yang ditulis oleh Mestika Zed yaitu lima komponen berpikir sejarah (*Historical Thinking*) :

- Perubahan dalam Lintas Waktu (Kronologis)
- Kausalitas
- Konteks (uraian)
- Kompleksitas
- Kemungkinan (3 dimensi waktu)

2. Menulis esai sejarah

Menulis esai sejarah ini terdiri dari struktur esai sejarah. Struktur esai itu ada tiga bagian yaitu:

- a. Bagian Pendahuluan : latar belakang / gambaran umum ke spesifik terkait dengan ide atau topik, argumen kenapa ide atau topik penting diangkat menjadi sesuatu yang penting, dan perkenalan ide atau topik melalui pernyataan.
- b. Bagian Inti : pengembangan argumen ide atau topik, merangkai argumen dengan menggunakan lima komponen berpikir sejarah (*Historical Thinking*).
- c. Kesimpulan : penguatan kembali ide atau topik disampaikan lewat pernyataan, dan ringkasan inti ide atau topik yang dibahas pada esai sejarah.

3. Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan dilakukan uji kelayakan yang bertujuan untuk menghasilkan produk buku panduan penulisan esai sejarah yang efektif digunakan dalam pembelajaran yang divalidasi oleh ahli. Uji kelayakan produk dilakukan untuk meminta pendapat ahli dan masukan terhadap produk yang dibuat yaitu buku panduan penulisan esai berdasarkan analisis *Historical Thinking*, uji kelayakan juga berguna untuk melihat apakah produk yang dibuat layak untuk digunakan. Uji kelayakan produk berguna untuk menilai rancangan produk yang dibuat, yang

berisikan petunjuk – petunjuk atau tahapan dalam menulis esai sejarah. buku panduan penulisan esai berdasarkan analisis *Historical Thinking* dibuat untuk mempermudah siswa dalam menulis esai berdasarkan analisis *Historical Thinking* serta meningkatkan kemampuan capaian kompetensi inti-3 dan kompetensi inti-4. Produk divalidasi oleh 2 orang validator yaitu, 1 validator yang ahli dibidang penulisan esai dan 1 validator yang ahli dibidang analisis *Historical Thinking*. Validator menilai dengan berbagai pertimbangan, untuk menghasilkan produk buku panduan penulisan esai sejarah yang berkualitas.

Kelayakan produk dianalisis dari berbagai aspek yang meliputi : Aspek kriteria dilihat dari Substansi materi esai sejarah yang terdiri atas kesesuaian KI dan KD serta tujuan pembelajaran. Selanjutnya aspek analisis *Historical Thinking*. Selain itu Aspek komponen penyajian buku panduan penulisan esai sejarah. Aspek desain produk dilihat mulai dari penggunaan huruf, layout, serta desain cover yang menarik. Aspek kebahasaan produk yang disesuaikan dengan PUEBI, mudah dipahami, serta penyajian bahasa yang sederhana.

a. Uji Kelayakan Analisis *Historical Thinking*

Berdasarkan hasil uji kelayakan oleh validator dilihat dari tingkat capaian analisis *Historical Thinking* pada esai sejarah yang terdapat pada angket adalah 92% , artinya analisis *Historical Thinking* pada esai sejarah yang ditulis sebagai contoh dikategorikan sangat valid. Hal ini juga terlihat pada analisis rata-rata skor per item, hasil rata – rata per item 3,66 dikategorikan sangat valid. Dari penjelasan diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
 Hasil Uji Kelayakan Analisis *Historical Thinking*
 Pada Esai Sejarah

No	Komponen	Hasil
1.	Skor Ideal	60
2.	Skor yang didapat	55
3.	Rata-rata hasil yang didapat	3,66
4.	Tingkat capaian Item	92%
5.	Kategori	Sangat valid

Pada 15 item pernyataan yang dikemukakan terdapat 10 item yang mendapatkan skor 4 dan 5 item yang mendapatkan skor 3 yang diberikan oleh validator ahli analisis *Historical Thinking*. Terbukti dengan hasil tingkat capaian item adalah 10 item dengan skor 4 kategori sangat valid dan 5 item dengan skor 3 di kategori valid. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
 Tingkat Capaian Item

No	N	Skor	Kategori
1.	10	4	Sangat Valid
2.	5	3	Valid
	15		

Analisis data angket dari validator ahli analisis *Historical Thinking* dinyatakan sangat layak. Terlihat dari aspek substansi materi yaitu item pernyataan nomor 1 dan 2 dengan rata – rata skor 3,0 dikategorikan layak. Analisis *Historical thinking* dengan aspek perubahan dalam

lintas waktu dengan nomor item 3 sampai 6 dengan rata – rata skor 3,66 di kategori sangat layak. Aspek kausalitas item nomor 7 sampai 9 dengan rata – rata skor 3,33 di kategori sangat layak. Aspek konteks (uraian) item nomor 10 dan 11 dengan rata – rata skor 4,0 di kategori sangat layak. Aspek Kompleksitas item nomor 12 dan 13 dengan rata –rata skor 4,0 di kategori sangat layak. Terakhir aspek kemungkinan (3 Dimensi waktu) item nomor 14 dan 15 dengan rata – rata skor 4,0 di kategori layak. Dari penjabaran diatas dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 5
 Hasil Uji Kelayakan Analisis *Historical Thinking*
 Pada Esai Sejarah

No	Aspek	Rata – Rata Skor	Kategori
1.	Substansi Materi	3,0	Layak
2.	Perubahan dalam lintas waktu (Kronologis)	3,66	Sangat layak
3.	Kausalitas	3,33	Sangat layak
4.	Konteks (Uraian)	4,0	Sangat layak
5.	Kompleksitas	4,0	Sangat layak
6.	Kemungkinan (3 Dimensi waktu)	4,0	Sangat layak

Dari hasil keseluruhan yang diperoleh reratanya 3,66, apabila diinterpretasikan pada kelayakan analisis *Historical Thinking* adalah di kategori sangat layak.

b. Uji Kelayakan Penulisan Esai

Berdasarkan hasil uji kelayakan oleh validator dilihat dari tingkat capaian produksi panduan penulisan esai sejarah yang terdapat pada angket adalah 92% , artinya panduan buku penulisan esai sejarah dikategorikan sangat valid. Hal ini juga terlihat pada analisis rata-rata skor per item, hasil rata – rata per item 3,66 dikategorikan sangat valid. Dari penjelasan diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
 Hasil Uji Kelayakan Tahapan Panduan Penulisan Esai

No	Komponen	Hasil
1.	Skor Ideal	48
2.	Skor yang didapat	44
3.	Rata-rata hasil yang didapat	3,66
4.	Tingkat capaian Item	92%
5.	Kategori	Sangat valid

Analisis pada 12 item pernyataan yang ditanyakan kepada validator, sebagian besar hasil yang diberi adalah skor 4 sejumlah 8, sedangkan pada item yang lain validator memberikan 4 item dengan skor 3. Hasil yang diberikan oleh validator dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7
 Tingkat Capaian Item

No	N	Skor	Kategori
1.	8	4	Sangat Valid
2.	4	3	Valid
	12		

Analisis hasil uji kelayakan produk oleh validator angket ahli penulisan esai dikategorikan sangat layak. Karena disebabkan kesesuaian komponen aspek-aspek penilaian. Pada aspek teknik penyajian item nomer 1 dan 2 dengan skor rata-rata 3,5 yang dikategorikan sangat layak. Kesesuaian aspek penyajian petunjuk panduan pada produk buku panduan penulisan esai sejarah adalah item nomer 3 sampai 5 dengan skor rata-rata 3,66 dikategorikan sangat layak. Komponen bahasa dibagi kedalam aspek keterbacaan dengan item nomor 6 dan 7 dengan skor rata – rata 3,5 di kategori sangat layak serta aspek keluwesan dengan item nomor 8 dengan skor 3,0 dikategorikan layak. Selain itu pada aspek Desain Buku panduan penulisan esai sejarah dibagian Desain di penggunaan jenis huruf dan ukuran huruf dengan item nomor 9 skornya 4,0 di kategori sangat layak serta bagian layout dengan nomor item 10 sampai 12 dengan rata – rata skor 4,0 di kategori sangat layak. Dari penjelasan diatas dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 8
 Hasil Uji kelayakan terhadap Komponen
 Tahapan Panduan Penulisan Esai

Aspek	Rata-Rata	Keterangan
Teknik penyajian Panduan	3,5	Sangat Layak
Penyajian petunjuk Panduan	3,66	Sangat Layak
Keterbacaan	3,5	Sangat Layak
Kelugasan	3,0	Layak
Penggunaan jenis huruf dan ukuran huruf	4,0	Sangat Layak
Lay Out	4,0	Sangat layak

Secara keseluruhan diperoleh rerata hasil kelayakan 3,66 jika diinterpretasikan pada kategori kelayakan produk buku panduan dinyatakan “Sangat Layak”.

Pembahasan

Secara keseluruhan hasil analisis uji kelayakan produk untuk analisis *Historical Thinking* dan penulisan esai menunjukkan hasil untuk uji kelayakan dengan kategori sangat layak. Uji kelayakan produk dilakukan oleh dua validator ahli yang ahli dibidangnya masing – masing. Cara mengukur kelayakan produk buku panduan penulisan esai sejarah menggunakan skala *likert* dan mencari rata – rata analisis data yang diperoleh dari pengisian instrumen angket

kelayakan oleh validator ahli yang kemudian diolah data tersebut sehingga hasil kelayakan produk bisa diketahui dan dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan uji kelayakan oleh validator ahli, hasil yang diberikan validator ahli analisis *Historical Thinking* rata – rata 3,66 berada pada kategori sangat layak. Sedangkan hasil yang diberikan validator ahli penulisan esai rata – rata 3,66 berada pada kategori sangat layak. Dilihat dari hasil persentase untuk tingkat capaian oleh validator ahli analisis *Historical Thinking* dan penulisan esai sama – sama sebesar 92% berada pada kategori sangat valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku panduan penulisan esai berdasarkan analisis *Historical Thinking* layak diuji cobakan pada siswa. Sebab buku panduan penulisan esai sudah melewati tahapan uji kelayakan oleh validator ahli.

Simpulan

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan Penelitian dan Pengembangan (R&D) ini telah menghasilkan sebuah produk berupa buku panduan penulisan esai berdasarkan analisis *Historical thinking*. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menghasilkan buku panduan penulisan esai adalah menggunakan model 4D dengan tahap sebagai berikut; (a) *define*, mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran sejarah di sekolah, setelah masalah dianalisis dicarikan solusi dari masalah tersebut. (b) tahap *design*, membuat rancangan buku panduan dengan menyusun substansi isi buku panduan penulisan esai berupa petunjuk tahapan menulis esai sejarah tersebut. (c) tahap *develop*, melakukan uji validasi untuk melihat kelayakan buku panduan penulisan esai sejarah yang melibatkan ahli analisis *Historical Thinking* dan ahli penulisan esai. Dalam penelitian ini hanya dilakukan 3 tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*) sampai tahap pengembangan (*develop*), karena keterbatasan peneliti dalam waktu dan biaya.

Hasil penilaian uji kelayakan oleh ahli analisis *Historical Thinking* menunjukkan bahwa buku panduan penulisan esai sejarah di kategori sangat layak. Sedangkan uji validasi oleh ahli penulisan esai di kategori sangat layak digunakan untuk membantu siswa menulis esai sejarah. Hasil ini terlihat dari penilaian oleh ahli analisis *Historical Thinking* dan ahli penulisan esai. Dapat disimpulkan bahwa buku panduan penulisan esai berdasarkan analisis *Historical Thinking* layak diuji cobakan ke siswa untuk menulis esai sejarah.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafi. (2017). Konsep Penelitian R & D Dalam Bidang Pendidikan. *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 4(2), 129–150.
- Mulyatiningsih, Endang. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nunan, David. (1989). *Designing Tasks for the Communicative Classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wineburg, Sam. (2006). Diterjemahkan oleh Masri Maris, *Historical Thinking and Other Unnatural Act Charting the Future of Teaching the Past*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zafri. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Zed, M. (2018). Tentang Konsep Berfikir Sejarah. *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya*, 13(1), 54–60. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.34050/jlb.v13i1.4147>